AL QUWWAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 5, No. 2, September 2025

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons 4.0 International License-(CC-BY)
DOI : https://doi.org/10.32923/aq.v5i2.4793

Pembuatan Club Mading di SD Negeri 13 Kelapa Kampit Desa Mentawak

Nur Apipah[1]
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Apipahazzahra959@gmail.com

Leo Anggara[2]
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
Santisay70@gmail.com

Lola Pitaloka[3]
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung
lpita721@gmail.com

Abstract

The wall magazine club (club mading) is one of the reading media as well as an effective means of expression for students to present various creative works. Its existence not only functions as a medium of information, but also as a platform to channel and develop students' literacy skills in reading and writing. Through wall magazine activities, students are encouraged to imagine, create, and express their ideas in the form of writings, drawings, poems, and other works which are then published on the wall magazine board. This activity can foster students' enthusiasm, self-confidence, and learning motivation. This study aims to establish a wall magazine club at SD Negeri 13 Kelapa Kampit as an effort to improve students' reading literacy skills. The research employs a qualitative method with a descriptive approach by understanding and observing phenomena occurring in the school environment. Data collection techniques are carried out through direct observation at the research site to obtain a real picture of students' literacy conditions. The implementation stages include planning, execution, and evaluation of the wall magazine club activities. The results of the study indicate that the existence of a wall magazine club can be an effective strategy to enhance students' reading interest, writing skills, and creativity. In addition, this activity creates a more active, collaborative, and enjoyable learning environment. Therefore, the wall magazine club can serve as an alternative program to strengthen literacy in elementary schools.

Keywords: *Wall Magazine Club, Literacy, Creativity.*

Abstrak

Club mading merupakan salah satu media bacaan sekaligus sarana ekspresi yang efektif bagi siswa untuk menuangkan berbagai karya kreatif. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Melalui kegiatan mading, siswa didorong untuk berimajinasi, berkreasi, serta mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan, gambar, puisi, maupun

Submission:
2024- 08- 01
Revised:
2025- 07- 28
Published:
2025- 09- 30

karya lainnya yang kemudian dipublikasikan pada papan mading. Hal ini mampu menumbuhkan semangat, kepercayaan diri, serta motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk club mading di SD Negeri 13 Kelapa Kampit sebagai upaya meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui pemahaman dan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi literasi siswa. Tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan club mading. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan club mading dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, serta kreativitas peserta didik. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, club mading dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program penguatan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Klub Mading, Literasi, Kreativitas.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tulang punggung perkembangan sosial dan intelektual sebuah bangsa. Di dalamnya, sekolah dasar berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa.[1] Semua lembaga sekolah pasti memiliki mading namun tidak semuanya mampu berjalan dengan maksimal sesuai dengan peran dan fungsi mading di sekolah untuk membentuk literasi siswa. Jika mading mampu berkembang dengan baik maka tingkat literasi siswa akan berkembang dan siswa dapat menuangkan ide-ide serta kreativitas mereka dalam mading. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (KUBI) dijelaskan bahwa majalah dinding adalah majalah yang tidak dirangkai. Namun, berupa lembaran-lembaran yang ditempel pada dinding atau papan tulis. Majalah dinding digunakan sebagai media komunikasi, sebagai media untuk melatih kecerdasan berfikir siswa, sebagai media mencurahkan kreativitas dan bakat siswa, serta melalui mading siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis.

Mading dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan kemampuan literasi mereka dalam membaca dan menulis. Melalui mading dapat menumbuhkan semangat siswa karena mereka dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka kemudian dipajang pada papan mading. Hal inilah yang akan membuat siswa bangga dan bersemangat dalam membuat mading Di dalam pembuatan mading hasil karya siswa akan dipajang dan dinikmati oleh orang lain. Sehingga siswa akan semangat dalam membuat mading jika hasil karyanya diapresiasi oleh orang lain. Hal ini juga dapat memotivasi siswa untuk terus menghasilkan karya sehingga mampu meningkatkan literasi siswa melalui majalah dinding.[2]

---

[1] Eka Setiani, Nana Hendracipta, and Siti Rokmanah, "Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dsar Kaitanya Untuk Meningkatan Hasil Belajar," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 1197–1213, https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2044.

[2] Erviana Diah Pratama, Dzikrina Aqsha Mahardika, and Rino Andreas, "Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading Di SDN 2 Binade," *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 2 (2022): 93–102, https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43.

Mading adalah salah satu media bacaan sekaligus media untuk menuangkan karya-karya siswa. Mading merupakan satu jenis media komunikasi tulis yang paling sederhana. Majalah dinding merupakan tempat yang dapat digunakan oleh siswa untuk melatih kemampuan dalam bidang tulis-menulis. Tulisan yang ada di dalam sebuah majalah dinding, pada umumnya merupakan bahan ajar yang ada dalam muatan pembelajaran bahasa Indonesia. Mading merupakan wahana untuk menerapkan kemampuan siswa terutama dalam bidang tulis-menulis.

Pengetahuan siswa tentang cara menulis cerpen dalam mading masih kurang. Rendahnya kemampuan menulis siswa sehingga belum bisa menghasilkan tulisan yang kreatif. Menulis merupakan kegiatan yang hampir tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Seseorang yang ingin memiliki keterampilan mengarang harus sering berlatih. Kemampuan menulis dapat dikembangkan dengan kegiatan membaca. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, dalam bentuk tulisan.

Mading sebagai alat bantu pengajaran dan pembinaan yang dapat melatih kreativitas siswa. Mading juga dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Mading dapat dijadikan media komunikasi siswa, melatih keterampilan menulis siswa dapat difasilitasi dengan menggunakan mading. Tidak ada mading yang digunakan sebagai tempat mengekspresikan hasil tulisannya. [3]

Majalah dinding adalah salah satu media komunikasi kelompok yang biasanya ditujukan untuk target sasaran dalam lingkup tertentu. Media ini adalah salah satu media yang paling murah.[4] Majalah dinding (mading) sebagai salah satu media komunikasi yang disajikan pada papan tripleks, karton, dinding maupun bahan lainnya yang berisi ragam tulisan, gambar maupun kombinasi antara keduanya dengan tujuan sebagai informasi dan hiburan.[5] Majalah dinding merupakan implementasi dari empat keterampilan berbahasa. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan pada siswa yaitu membuat majalah dinding. Membuat majalah dinding merupakan bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dengan membuat majalah dinding, maka siswa dapat mengekspresikan, mengkomunikasikan berbagai informasi maupun ide kreatif melalui tulisan. Siswa dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan serta mengembangkan imajinasinya ke dalam bentuk tulisan.Mading sekolah merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah. Kegiatan mading ini juga masuk ke dalam kegiatan ekstrakulikuler. Hadirnya mading di sekolah dapat dijadikan sebagai media ekspresi bagi siswa, selain tentu saja memuat informasi lain yang berkaitan dengan sekolah. Mading merupakan wadah ekspresi, informasi, komunikasi bagi seluruh warga sekolah. Keberadaan mading dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan adanya mading sekolah, anak akan dituntut untuk menulis sekaligus membaca. Aktivitas semacam ini terjadi, jika mading sekolah tersebut dapat terbit

---

[3] Arnelia Dwi Yasa and Denna Delawanti Chrisyarani, "Membudayakan Keterampilan Menulis Pada Mading Kelas Untuk Melatih Kreativitas Siswa," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 242–49, https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834.

[4] Hamzah Pagarra et al., "Pengelolaan Majalah Dinding Di Sekolah Untuk Memudahkan Siswa Mendapatkan Informasi Dan Menjadi Sarana Siswa Untuk Berkreasi" 3 (2023): 840–46.

[5] Alisia Zahro'tul Baroroh et al., "Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD," *Seminar Nasional PGMI 2021*, no. 1 (2021): 763–74, http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai%0APengaruh.

secara rutin. Majalah dinding atau lebih sering disebut mading banyak sekali manfaatnya, beberapa contoh manfaat mading di sekolah. Yaitu sebagai tempat menempel pengumuman dan sebagai wadah kreativitas peserta didik. Hasil karya peserta didik, baik itu menulis, menggambar, mewarnai bisa ditempelkan di mading. Peserta didik pasti akan merasa senang jika hasil karyanya dipajang di mading sekolah.

Penataan mading yang tepat akan menumbuhkan ketertarikan pada peserta didik yang lain untuk membaca dan mengapresiasi karya dari temannya. Mading banyak sekali manfaatnya untuk peserta didik dan juga guru. Maka dari itu seharusnya sekolah bisa memanfaatkan. semaksimal mungkin majalah dinding yang ada di sekolah. Mading mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik, berikut beberapa fungsi mading di lingkungan sekolah: sebagai media informasi, sebagai wadah kreativitas peserta didik/siswi, sebagai penumbuh minat peserta didik/siswi dalam berkreatifvitas, sebagai media pendorong peserta didik dan siswi untuk membaca, menilai dan menanggapi.[6]

Mading sekolah merupakan salah satu upaya untuk menanamkan budaya literasi. Di era modern sekarang ini literasi menjadi hal yang penting, Karena literasi bisa membentuk sebuah peradaban ilmu pengetahuan. Maka tidak heran apabila setiap negara mendorong setiap warga negaranya untuk menggalakkan budaya literasi, yang tujuan akhirnya adalah menjadi sebuah bangsa atau masyarakat yang *literate* (bangsa berperadaban).

Istilah literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *littera* yang bermakna huruf *(letter).* Dan diturunkan dari akar kata *literatus* yang bermakna memiliki pengetahuan tentang huruf dan dapat dimaknai pula sebagai berpendidikan.(*educated*) atau terpelajar (*learned*). Kegiatan untuk meningkatkan kegemaran membaca dan menulis yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kegiatan literasi. Dengan demikian, literasi fokus pada membaca dan menulis, sedangkan menyimak dan berbicara adalah bagian dari kegiatan orasi. Literasi erat kaitannya dengan pendidikan dan pengetahuan yang berkembang dalam pemahaman keaksaraan dengan empat keterampilan bahasa. Lebih spesifik, literasi lebih mengarah pada keterampilan membaca dan menulis. Literasi mengacu pada aspek membaca dan menulis. Keterampilan literasi yang dikembangkan melalui majalah dinding (mading) adalah keterampilan dalam membaca dan menulis.[7]

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan dalam literasi. Literasi adalah kemampuan seorang individu dalam membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Rendahnya budaya literasi membaca di Indonesia menjadikan cambuk bagi generasi muda saat ini untuk lebih memperbanyak literasi dalam membaca. Budaya literasi tidak sekadar kegemaran atau kesukaan individu dalam hal membaca, melainkan upaya untuk memenuhi kebutuhan tantangan zaman. Budaya literasi merupakan hal yang penting dalam

[6] Henry Frince Mehmory et al., "Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 1–11.

[7] Wulandari, "BUDAYA LITERASI PESANTREN DALAM KARYA SASTRA (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 190–91.

menciptakan masyarakat yang cerdas, hingga pada akhirnya nanti akan membentuk bangsa yang unggul dan berkualitas. Melalui kegiatan berliterasi, seseorang telah mempunyai bekal untuk menghadapi tantangan yang ada pada saat ini maupun tantangan yang akan datang di masa depan.[8]

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat membantu peserta didik dalam memahami makna dalam tulisan. Agar tujuan membaca dapat tercapai maka penting adanya minat membaca. Minat membaca merupakan kesukaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas belajarnya.[9] Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. [10]

Kemampuan berliterasi pada peserta didik merupakan keterampilan membaca yang berkaitan erat dengan kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Akan tetapi, praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum mencerminkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan peserta didik terampil berliterasi.[11]

Literasi membaca di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan kemampuan warga negara dan lingkungan sekolah mengenai pentingnya budaya literasi di zaman sekarang.[12] Kesadaran literasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan seseorang dalam mengatasi berbagai permasalahan. Keterampilan membaca tidak hanya memberikan informasi kepada seseorang, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mendokumentasikan pengalaman yang akan menjadi referensi di masa depan. Selain itu, tujuan literasi adalah untuk menanamkan pada siswa apresiasi terhadap nilai dan manfaat literasi. Siswa perlu memahami bahwa literasi dapat membantu mereka belajar tentang diri mereka sendiri, meneliti, dan memecahkan masalah.[13]

Pembuatan majalah dinding sebagai upaya peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik Majalah dinding (mading) merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan pada dinding. Dalam hal ini, memungkinkan peserta didik untuk

---

[8] Nur Robi Zainal Abidin, "Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab)," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 3, no. 1 (2020): 790–97.

[9] Ilyun Navida et al., "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39, https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901.

[10] Silvia Sandi Wisuda Lubis, "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian," n.d., 127–35.

[11] Darini Yusrina Abidah et al., "Pengenalan Dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Surabaya [Introduction and Training of Literacy through Journalism Club Activities at Muhammadiyah 22 Surabaya Elementary School]," *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 479–87.

[12] Wahyu Mardaning Hardiyanti, "Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang," *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 268, https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901.

[13] Jurnal Pengabdian Masyarakat et al., "Pelaksanaan+Gerakan+Literasi+Sekolah+Untuk+Meningkatkan+Minat+Baca+Siswa+Di+PPWNI+Klang+Malaysia" 2, no. 1 (2023): 21–28.

memulai dan mengembangkan keterampilan menulis mereka sebagai media pembelajaran. Majalah dinding (mading) sebagai media peningkatan literasi bagi peserta didik karena peserta didik diminta untuk membuat suatu karya seperti poster, cerpen, puisi, dan cerita bergambar dimana mereka bisa belajar berkreasi dan bisa mengungkapkan imajinasi atau isi pikiran mereka dalam suatu karya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman berharga dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Pembuatan mading ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, kritis, dan kreatif tentang tulisan dalam berbagai bentuk dan media. Dengan adanya majalah dinding (mading) diharapkan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas. Melalui majalah dinding (mading) diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka. Mengingat majalah dinding secara fisik sudah tersedia di setiap sekolah diharapkan majalah dinding (mading) tersebut dapat dikelola dengan baik oleh peserta didik.

Selain bermanfaat dari segi literasi majalah dinding (mading) ini pun bermanfaat bagi kreativitas peserta didik. Pelaksanaan majalah dinding (mading) terdiri dari tiga tahap yakni menghadirkan program membaca dilingkungan sekolah, mengembangkan minat untuk peserta didik membaca lebih banyak, melaksanakan program pembelajaran berbasis literasi demi menumbuhkan minat baca. Yang mana hal ini sangat penting bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.[14]

Penanaman budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan majalah dinding sekolah. Adanya mading di sekolah dapat menjadi media siswa untuk berekspresi. Selain itu, tentu saja memuat informasi penting lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Materi majalah dinding disusun bermacam-macam dan harmonis sehingga tampilan majalah dinding akan menarik dengan variasi hasil karya.

Kegiatan pelatihan majalah dinding sekolah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berbagai jenis karya tulis serta mampu mengelola mading sekolah. Pelatihan tersebut menjadi cara lain untuk menanamkan budaya literasi di sekolah adalah melalui mading sekolah. Dengan adanya majalah dinding sekolah siswa akan dituntut untuk membaca dan menulis. Bahkan jika guru lebih kreatif dapat dijadikan sebagai suplemen bacaan literasi. Oleh karena itu, majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai upaya penanaman budaya literasi. Adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menjadi tempat untuk memberikan tugas, memberi motivasi, sebagai tempat berkegiatan yang menyenangkan, memberikan tantangan, dan sebagai tempat untuk menerapkan hukuman dan tata tertib.[15]

---

[14] Mia Amelia, Mila Amalia, and Herlina Siregar, "Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar," *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN* 2, no. 01 (2024): 28–34.

[15] Nur Rohmah, Silfa Ayu Safika, and Muh Azmi Muhidin, "Pelatihan Dan Pembentukan Klub Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Siswa SMPN 39 Samarinda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 3, no. 2 (2022): 92–104, https://doi.org/10.32539/hummed.v3i2.81.

Pembuatan club mading di SD Negeri 13 Kelapa Kampit sebenarnya sudah ada benih-benih generasi yang akan melanjutkannya. Akan tetapi kurang dilestarikan disekolah tersebut. Ungkap ibu penjaga perpustakaan yaitu Risa Arsianti katanya ingin sekali membuat kegiatan club mading ini agar rutin dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik dan perpustakaan jadi ramai pengunjungnya. Akan tetapi terkendala SDM yang kurang. Sehingga kegiatan tersebut kurang dilestarikan. Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 32 desa Mentawak yang berjudul Pembuatan Club Mading di SD Negeri 13 Kelapa Kampit. Dengan tujuan agar club mading ini berguna dan terus dilestarikan sehingga bisa mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik. Melalui mading dapat menumbuhkan semangat peserta didik karena mereka dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka kemudian dipajang pada papan mading.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami dan mengamati fenomena di sekitar yang dituliskan dengan kata-kata. Serta menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung ditempat objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 13 Kelapa Kampit, Dusun Senyubuk, Desa Mentawak, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan ini dilakukan pada hari selasa, 30 Juli 2024. Adapun pelaksanaan program dilakukan dengan pelatihan pembuatan majalah dinding. Peserta pelatihan pembuatan majalah dinding berjumlah 10 siswa yang dipilih oleh wali kelas 5 yaitu ibu Sastra Aida, S.Pd.SD. Hal ini didasari atas pertimbangan keberlanjutan kegiatan dan kepengurusan majalah dinding karena siswa kelas 5 bisa dianggap telah mampu untuk membuat majalah dinding yang menarik serta kreatif. Selain itu, pemilihan pembuatan club mading direkomendasikan langsung dari ketua pelaksana KKN-MB IAIN SAS BABEL ibu Dr. Noblana Adib,M.Pd,I. Agar kegiatan tersebut berlanjutan terus, serta bisa mengembangkan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa. Monitoring program dilakukan dengan melihat keterampilan siswa dalam pembuatan majalah dinding saat sesi praktik dalam pelatihan dan setelah 1 (satu) minggu pelaksanaan pelatihan. Evaluasi dilihat dari hasil yang dibagikan setelah dilakukan pelatihan dan terbentuknya struktur kepengurusan club majalah dinding di SD N 13 Kelapa Kampit. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari adanya partisipasi siswa dalam pembuatan dan pembaharuan majalah dinding setiap bulannya tanpa ada pendampingan dari pelaksana (fasilitator).

Pembahasan

Kegiatan pembuatan club majalah dinding (mading) dilakukan di perpustakaan simpor SD Negeri 13 Kelapa Kampit. Perpustakaan Simpor SD Negeri 13 Kelapa Kampit didirikan pada tahun 2008 yang kemudian disahkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur No. 421.2/380/ SK/DINDIK/III/2022. Adapun nama Simpor dipilih menjadi nama perpustakaan karena di samping tanaman ini banyak dijumpai di lingkungan SD Negeri 13 Kelapa Kampit, tanaman ini juga

memiliki filosofi yaitu melambangkan kebijaksanaan dan kasih sayang universal. Perbedaan bentuk tanaman Simpor yang berbeda menandakan regenerasi kehidupan, keharmonisan, dan saling menghormati antara semua warga sekolah. Penamaan Perpustakaan Simpor SD Negeri 13 Kelapa Kampit disahkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah tanggal 11 Januari 2017. Gedung perpustakaan SD Negeri 13 Kelapa Kampit terletak di jalan Ampera Desa Mentawak Kelapakampit Belitung Timur yang berdiri pada tahun 2008 dan dibiayai dari dana APBN tahun 2008 dan telah mengalami perbaikan di tahun 2020. Pendirian gedung perpustakaan ini kemudian disahkan dengan SK dari Dinas Pendidikan. Luas gedung perpustakaan 56 m² (8m × 7m) dan luas tanah untuk bangunan 168 m²(12m × 14m).

Kegiatan pembuatan club mading ini dibantu oleh divisi pendidikan KKN desa Mentawak yaitu: Riska Aprilia Aryanto, Nanda Oktaviani, Irli Rahmadini, Juwita Regi Tasalia, dan Aresa Putri beserta anak-anak kelas 5 SD Negeri 13 Kelapa Kampit. Berjumlah 10 orang 4 laki-laki yaitu: Fahmi Ramadhan, Muhammad Fadhila Arsad,Verzho Alvero, dan Indra Nagata. Dan 6 orang perempuan yaitu: Elvaliani Putri, Aira Azzuhra, Qielzi Ashra Firmansyah, Arliani Zahra Ramadania, Dela Puspitasari, dan Husnul Khotima. Melihat antusias peserta didik sangat senang adanya kegiatan mading ini membuat kakak KKN semangat dalam mengajarkan anak-anak tersebut. Kami berharap agar kegiatan ini tetap dilestarikan dan dikembangkan walaupun kami tidak bisa membersamai mereka. Sehingga nanti kegiatan ini menjadi kenang-kenangan dari KKN desa Mentawak.

Kegiatan pelatihan majalah dinding sekolah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berbagai jenis karya tulis serta mampu mengelola mading sekolah. Pelatihan tersebut menjadi cara lain untuk menanamkan budaya literasi di sekolah adalah melalui mading sekolah. Dengan adanya majalah dinding sekolah siswa akan dituntut untuk membaca dan menulis. Bahkan jika guru lebih kreatif dapat dijadikan sebagai suplemen bacaan literasi. Oleh karena itu, majalah dinding sekolah dapat dijadikan sebagai upaya penanaman budaya literasi.

Kegiatan pembuatan majalah dinding(mading) mempunyai beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan yang dilakukan adalah

   a. Sebelum membuat majalah dinding(mading) terlebih dahulu metentukan tema apa yang akan menjadi pokok pembahasan. Penentuan tema ini sangat penting karena akan menentukan bagaimana membuat majalah dinding (mading) yang unik dan menarik perhatian pembaca. Pemilihan tema majalah dinding (mading) pun tidak ada ketentuan khusus tetapi harus memiliki daya tarik bagi pembaca yang melihatnya. Proses pemilihan tema pun bebas selama itu sesuai dengan apa yang disiapkan dan diinginkan oleh para peserta didik.
   b. Membuat desain majalah dinding (mading) yang unik dan menarik sesuai dengan kreativitas yang dimiliki. Selanjutnya adalah menentukan hal apa yang akan di lekatkan pada majalah dinding (mading) sesuai dengan tema yang telah dibuat. Seperti, penentuan judul, gambar, dekorasi, atau informasi yang

sesuai dengan tema. Dalam tahap inilah, kreatifitas akan diuji untuk memperoleh hasil majalah dinding (mading) yang maksimal.

c. Mempersiapkan alat-alat dan bahan apa saja yang akan dipergunakan dalam proses membuat mading. Misalnya dari berbagai jenis kertas yang digunakan yakni kertas origami, koran, hiasan atau dekorasi, pensil warna, lem, selotip sesuai dengan apa yang diperlukan dalam membuat majalah dinding (mading).

2. Tahap pembuatan Majalah Dinding

Dalam proses pembuatan majalah dinding (mading) terlebih dahulu menentukan tahapan-tahapan apa saja yang akan dilaksanakan. Adapun Tahapan-tahapan dalam pengerjaan majalah dinding adalah:

a. Langkah pertama yaitu kami mahasiswa KKN desa Mentawak berkoordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 13 Kelapa Kampit terkait untuk pembentukan club mading.

Gambar 1. Berkoordinasi dengan pihak perpustakaan dan wali kelas 5

b. Langkah kedua yaitu kami mempersiapkan bahan-bahan yang terdiri dari koran, kertas hvs, kertas karton, kertas origami, spidol warna, gunting, penggaris, pensil dll.

Gambar 2. Mempersiapkan bahan pembuatan mading

c. Langkah ketiga kami meminta peserta didik untuk membuat karya-karya mereka sesuai dengan kreativitas masing-masing yang berupa puisi, cerita, pantun, dan nyanyian.

Gambar 3. Peserta didik membuat karya-karya

d. Langkah keempat kami meminta mereka untuk memotong kertas karton sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan.

Gambar 4. Memotong kertas karton

e. Langkah kelima kami meminta peserta didik membuat hiasan berbagai bentuk dengan kertas origami dan kertas koran, serta melukis.

Gambar 4. Membuat hiasan

f. Tahap terakhir adalah menempel hasil karya siswa yang telah dibuat.

Gambar 5. Menempelkan karya mading

Gambar 6. Foto bersama dengan ibu Risa Arsianti dan peserta didik kelas 5

3.Tahap pelaksanaan

Dalam kegiatan pembuatan club mading di SD Negeri 13 Kelapa Kampit peserta didik yang terpilih untuk meneruskan kegiatan tersebut adalah anak-anak kelas V SD yang terdiri dari 10 orang. 4 laki-laki yaitu: Fahmi Ramadhan, Muhammad Fadhila Arsad,Verzho Alvero, dan Indra Nagata. Dan 6 orang perempuan yaitu: Elvaliani Putri, Aira Azzuhra, Qielzi Ashra Firmansyah, Arliani Zahra Ramadania, Dela Puspitasari, dan Husnul Khotima. Mereka sangat senang dan antusias dalam menulis kreativitas mereka dalam sebuah tulisan. Program literasi sekolah melalui majalah dinding yakni untuk memberikan bekal bagi peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Yang berfokus pada penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, kritis, dan kreativitas tentang tulisan dalam berbagai bentuk dan media. Literasi melalui majalah dinding dapat membantu dalam peningkatan literasi bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kreativitas mereka karena peserta didik diajak untuk berpikir untuk mencari ide, berpikir untuk membuat suatu contohnya poster yang otentik kemudian peserta didik belajar untuk menggambar dan menggabungkannya dengan kata-kata. Berdasarkan pengamatan dan kegiatan yang

dilakukan oleh kami dan siswa dalam pembuatan club mading kepada anak SD kelas V sangat membantu dalam peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik.

Berikut tanggapan peserta didik setelah diadakannya club mading

No.	Nama	Tanggapan
1	Elvaliani Putri	Kegiatan ini sangat seru karena saya hobi membaca dan menulis
2	Aira Azuhra	Kegiatan ini sangat asyik karena bisa menulis dan membuat puisi bersama teman-teman
3	Qielzi Ashra Firmansyah	Kegiatan ini sangat seru karena tulisan kita bisa ditempel dan dilihat teman-teman lain
4	Arliani Zahra Ramadania	Kegiatan ini sangat seru sekali karena saya bisa membuat puisi saya sendiri dan melukis juga disitu
5	Dela Puspita Sari	Walaupun tidak terlalu suka membaca tapi suka menulis dan menggambar sesuatu yang unik
6	Husnul Khotimah	Saya sangat suka membaca tetapi tidak terlalu suka menulis dengan adanya club mading mendorong saya jafi ingin menullis lebih banyak lagi
7	Fahmi Ramadan	Kegiatan Ini sangat seru sekali bisa menulis bersama teman yang lain dan mewarnai bersama
8	Muhammad Fadhilah Arsyad	Kegiatan ini sangat saya sukai karena saya bisa membuat puisi tentang ayah dan ibu yang menjadi inspirasi saya
9	Verzho Alvero	Kegiatan ini sangat seru dan unik karena saya suka menulis dan membaca bersama teman-teman
10	Indra Nagata	Kegiatan ini tidak terlalu saya paham apa itu club mading karena dibuat bareng-bareng sama teman jadi asyik dan seru

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 13 Kelapa Kampit Dusun Senyubuk, Desa Mentawak, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung. Yang dilakukan pada hari selasa, 30 Juli 2024. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di SD Negeri 13 Kelapa Kampit masih belum bisa dikatakan baik. Dengan adanya kegiatan club majalah dinding (mading) diharapkan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis serta mengembangkan kreativitas mereka dan meramaikan perpustakaan sehingga lebih banyak penggunjungnya. Tanggapan peserta didik mengenai club mading sangat menyenangkan, asyik, seru bareng-bareng dengan teman karana mereka bisa membaca ,menulis, dan mencintai hasil karya yang telah dibuat. Kegiatan pelatihan majalah dinding sekolah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta

didik dalam menulis berbagai jenis karya tulis serta mampu mengelola mading sekolah. Pelatihan tersebut menjadi cara lain untuk menanamkan budaya literasi di sekolah adalah dengan melalui mading sekolah. Dengan adanya majalah dinding sekolah siswa akan dituntut untuk membaca dan menulis. Bahkan jika guru lebih kreatif dapat dijadikan sebagai suplemen bacaan literasi. Melalui majalah dinding (mading) diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka. Kegiatan pelatihan majalah dinding sekolah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berbagai jenis karya tulis serta mampu mengelola mading sekolah

Referensi

Abidah, Darini Yusrina, Rohmatul Fitriyah Dewi, Sutikno, Kharisma Nur Pribadi, and Vivi Meylisa. “Pengenalan Dan Pelatihan Literasi Melalui Kegiatan Klub Jurnalistik Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Surabaya [Introduction and Training of Literacy through Journalism Club Activities at Muhammadiyah 22 Surabaya Elementary School].” *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 2 (2023): 479–87.

Abidin, Nur Robi Zainal. “Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur Dan Bertanggung Jawab).” *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* 3, no. 1 (2020): 790–97.

Amelia, Mia, Mila Amalia, and Herlina Siregar. “Upaya Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Peserta Didik Di Sanggar Kegiatan Belajar.” *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN* 2, no. 01 (2024): 28–34.

Arnelia Dwi Yasa, and Denna Delawanti Chrisyarani. “Membudayakan Keterampilan Menulis Pada Mading Kelas Untuk Melatih Kreativitas Siswa.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 242–49. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834.

Baroroh, Alisia Zahro’tul, Erni Yuliani, Fina Arum, and Elissa Wilda Fuaida. “Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa Di MI/SD.” *Seminar Nasional PGMI 2021*, no. 1 (2021): 763–74. http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai%0APengaruh.

Hardiyanti, Wahyu Mardaning. “Penerapan Jurnal Pembiasaan Literasi Membaca Di Smp Negeri 1 Mojogedang.” *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (2022): 268. https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7901.

Lubis, Silvia Sandi Wisuda. “Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian,” n.d., 127–35.

Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Siswa Di, Ppwni Klang, Zuhana Ade Wirakusuma, Ardhana Januar Mahardhani, and Hadi Cahyono. “Pelaksanaan+Gerakan+Literasi+Sekolah+Untuk+Meningkatkan+Minat+Baca+Siswa+Di+PPWNI+Klang+Malaysia” 2, no. 1 (2023): 21–28.

Mehmory, Henry Frince, William Sandy, Makmur Hasibuan, Desy Liliani Husain, and Ory Syafari Jamel Sutiyan. “Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 1–11.

Navida, Ilyun, Rasiman, Dina Prasetyowati, and Rafika Nuriafuri. “Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 1034–39. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901.

Nur Rohmah, Silfa Ayu Safika, and Muh Azmi Muhidin. “Pelatihan Dan Pembentukan

Klub Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Siswa SMPN 39 Samarinda." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 3, no. 2 (2022): 92–104. https://doi.org/10.32539/hummed.v3i2.81.

Pagarra, Hamzah, Yenni Misi, Anastasya Kadiaman, and Muh Abizar Auliyah. "Pengelolaan Majalah Dinding Di Sekolah Untuk Memudahkan Siswa Mendapatkan Informasi Dan Menjadi Sarana Siswa Untuk Berkreasi" 3 (2023): 840–46.

Pratama, Erviana Diah, Dzikrina Aqsha Mahardika, and Rino Andreas. "Peningkatan Literasi Dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading Di SDN 2 Binade." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, no. 2 (2022): 93–102. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43.

Setiani, Eka, Nana Hendracipta, and Siti Rokmanah. "Urgensi Penerapan Literasi Membaca Pada Siswa Sekolah Dsar Kaitanya Untuk Meningkatan Hasil Belajar." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023): 1197–1213. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2044.

Wulandari. "BUDAYA LITERASI PESANTREN DALAM KARYA SASTRA (Pendidikan Literasi Di Pondok Pesantren Sains Salman Assalam Cirebon)." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 9, no. 1 (2023): 190–91.